

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang berupa angka, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik,⁷⁰ yaitu menggunakan SmartPLS 4 (Partial Least Square). Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pagaruyung dan PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Andalas Baruh Bukit di Kabupaten Tanah Datar yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kemampuan teknik personal (X_1), Dukungan Manajemen Puncak (X_2), Program Pelatihan Bagi Pemakai (X_3), serta Kepuasan Pengguna (X_4) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sebab akibat atau kausalitas, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel penelitian ini adalah Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Bagi Pemakai, dan Kepuasan Pengguna. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

⁷⁰ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dapat diperoleh dengan menggunakan kuisisioner dari sumber asli atau objek yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden, yaitu karyawan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pagaruyung dan PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Andalas Baruh Bukit yang di Kabupaten Tanah Datar yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian.⁷¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *survey*. Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada karyawan yang bekerja pada PT BPR Pagaruyung dan PT BPR Andalas Baruh Bukit di Kabupaten Tanah Datar yang dalam rutinitas operasionalnya menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi yang disediakan oleh perusahaan.

Sebelum mengadakan penyebaran kuisisioner, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan dengan perusahaan disertai surat permohonan kepada pemimpin kantor terkait tujuan penelitian, penentuan populasi, persetujuan kesepakatan dari pihak perusahaan secara langsung, maka penyebaran kuisisioner baru dapat dilakukan.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

E. Defenisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen. Variabel dependen bergantung kepada variabel independen, sehingga variabel dependen tidak akan hadir apabila tidak ada variabel independen. Pada penelitian ini variabel terkait adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kemampuan teknik personal (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), program pelatihan bagi pemakai (X_3), serta kepuasan pengguna (X_4).

Table 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Kemampuan teknik personal (X_1)	Kemampuan individu dalam menggunakan teknologi dan teknik tertentu untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi dan menyampaikan informasi secara efektif.	1. <i>Knowledge</i> (pengetahuan) 2. <i>Ability</i> (kemampuan) 3. <i>Skills</i> (keahlian)	Likert

2.	Dukungan Manajemen Puncak (X ₂)	Pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer dan tingkat minat dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi.	1. Manajemen puncak menunjukkan kinerja yang luar biasa dalam memanfaatkan sistem informasi 2. Manajemen puncak berperan aktif dalam proses perencanaan operasional sistem informasi akuntansi 3. Manajemen puncak memberikan perhatian besar terhadap peforma sistem informasi akuntansi 4. Manajemen puncak sangat puas dengan penilaian pengguna sistem informasi dari departemen terkait.	Likert
3.	Program Pelatihan Bagi Pemakai (X ₃)	Meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan	1. Adanya program pelatihan dan pendidikan yang diperkenalkan kepada pengguna sistem informasi akuntansi 2. Adanya keuntungan yang diperoleh pengguna dari program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi tersebut	Likert
4.	Kepuasan pengguna akhir (X ₄)	Kepuasan pengguna akhir Seberapa jauh pemakai merasa puas dan percaya pada sistem informasi akuntansi yang disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, serta kesesuaian antara yang diharapkan dengan yang diperoleh.	1. Isi (Content) 2. Akurasi (accuracy) 3. Formasi (Format) 4. Mudah digunakan (Easy of use) 5. Batasan waktu (timeless)	Likert
5.	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Merupakan ukuran efektivitas dan efesiensi sistem	1. Kepuasan Pengguna sistem informasi akuntansi	

	informasi akuntansi dalam mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengguna seperti manajer, pemegang saham, dan pihak eksternal lainnya.	2. Pemakai sistem informasi akuntansi	
--	---	---------------------------------------	--

3. Penetapan Skor

Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pertanyaan penelitian di dalam angket. Pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan akan diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.⁷² Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat yang tertera seperti di bawah ini.

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Setelah dilakukan observasi secara langsung dengan pihak perusahaan, terdapat sebanyak 36 karyawan di PT. BPR Pagaruyung dan sebanyak 38 karyawan yang bekerja di PT. Andalas Baruh Bukit, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. BPR Pagaruyung dan PT. BPR Andalas Baruh Bukit yaitu berjumlah 74 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dari anggota populasi.⁷⁴ Sampel dari penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi (aplikasi yang disediakan perusahaan – baik yang berhubungan langsung dengan SIA maupun tidak langsung namun masih saling berkaitan satu sama lain) di PT. BPR Pagaruyung dan PT. Andalas Baruh Bukit adalah sebanyak 50 karyawan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan perpanjangan dari metode regresi linear sederhana. Regresi linear berganda digunakan apabila kita ingin memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan nilai dua atau lebih variabel lainnya. Sedangkan regresi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁷⁴ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Pustaka Buku, 2016).

linear sederhana digunakan apabila hanya ada satu variabel bebas (independen) yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel dependen, sehingga regresi linear berganda digunakan.

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden disini yang dimaksud adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

a. Uji Validitas

Uji validitas dengan Program SmartPLS 4.0 dapat dilihat dari nilai loading faktor tiap indikator konstruk. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai loading faktor harus lebih dari dari 0,70.⁷⁵

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam *PLS-SEM* dengan menggunakan program *SmartPLS*, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* harus

⁷⁵ Gazali, imam 2015, '*Partai Lest Squart konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS*' (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang) hal 74

lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explanatory*.⁷⁶

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁷⁷

3. Analisis SEMPLS

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model adalah model pengukuran didefinisikan sebagai suatu model yang menghubungkan setiap indikator dengan variabel latennya.

1) Validasi Konvergen (*Convergent Validity*)

Penilaian validasi konvergen dilakukan berdasarkan korelasi antar nilai manifest dengan nilai konstruknya. Validasi konvergen dapat ditinjau dari skor *standardized loading factor* atau *outer loading* yang berarti menggunakan besaran korelasi. Ukuran refleksif individual dinyatakan baik jika skor loading di atas 0,7. Namun skor 0,5 – 0,6 dianggap cukup pada tahap awal penelitian.⁷⁸

⁷⁶ Ibid, hal. 75

⁷⁷ Andra Sofian Saputra, '*Pengaruh Kompensasi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Motivasi Kerja Studi Kasus di Hotel Merah Group Magetan Jawa Timur*', Skripsi. (USI, 2018), hal 78

⁷⁸ Imam Ghazali, '*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*', (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009)

2) Validasi Diskriminan

Validasi diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Dapat dilihat dengan loading konstruk laten, yang mana memprediksi indikatornya lebih baik dari pada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar dari 0,5 dari pada ukuran konstruk lainnya maka validitas deskriminan terpenuhi.⁷⁹

3) *Average Variance Extracted (AVE)*

Validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE. Prediktornya dinyatakan valid apabila nilai $AVE > 0,5$ menunjukkan ukuran validitas konvergen baik.⁸⁰ Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat loading faktor dibagi dengan error. Formula *average variance extracted (AVE)* adalah:

$$AVE = \frac{\sum u^2}{\sum u^2 + \sum su}$$

4) *Composite Reliability*

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bahwa nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas

⁷⁹ Ghozali, I, dan Latan, '*Konsep, Teknik, Aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0*', (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017) hal 196

⁸⁰ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016

suatu konstruk. Namun, *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.⁸¹

Rule of thumb nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima. *Composite reliability* menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliable. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* di atas 0,70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

b. Evaluasi model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural dapat digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji. Model struktural ini dapat dilihat dari beberapa indikator koefisien determinasi (R^2).

1) R-Square

R-Square yang terdapat pada model *Partial Least Square* dapat dievaluasi dengan melihat R-Square (*Predictive Relevance*) untuk model variabel. R-Square berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang didapat dari model estimasi parameternya. Suatu model mempunyai nilai *Predictive Relevance* jika R-Square lebih besar dari 0 (nol), sedangkan suatu model yang berkurang memiliki

⁸¹ Imam Ghozali dan Hengky Latan, '*Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS untuk Penelitian Empiris*' (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015) hal 196

predictive relevance mempunyai nilai Square kurang dari 0 (nol).

Kriteria nilai R Square yaitu:

- a. Jika nilai $R^2 = 0,75$ (Model adalah substansi (kuat))
- b. Jika nilai $R^2 = 0,50$ (Model adalah moderate (sedang))
- c. Jika nilai $R^2 = 0,25$ (Model adalah lemah)

2) Q^2 Predictive Relevance

Disamping melihat besarnya R-square, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan Q^2 predictive relevance atau predictive sample reuse untuk merepresentasi sintesis dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan untuk membuktikan sejauh mana variabel independen tersebut dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji parsial yaitu:

- 1) Jika signifikansi (probabilitas) < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi (probabilitas) > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



UIN IMAM BONJOL
PADANG